



Pendampingan Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Paud Mekar Sari Desa Jujun

Angga Hidayat^{1*}, Akmal Naufal Fadhrurahman², Frengki Purba³, Kronika Pasaribu⁴, Ribka Sinaga⁵, Otista Pandiangan⁶, Fauziah Abdi Anggraeni⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email*: hidayatangga077@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.22437/bangdimas.v3i3.40092>

Received : 21-12-2024

Revised : 26-07-2025

Accepted : 27-07-2025

Kata Kunci:

Desa Jujun, kuliah kerja nyata (KKN), mengajar, PAUD, pendidikan

Keywords:

education; Jujun Village; PAUD; Real Work Lecturers (KKN); teaching

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) adalah salah satu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Jambi merupakan salah satu Implikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata dapat membangun komunitas Desa yang lebih partisipatif dan mampu menemukan gagasan kreatif untuk memecahkan masalah yang ada di Desa. Salah satu program kerja yang tim pengabdian lakukan selama kegiatan Kukerta adalah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah Paud Mekar Sari. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan melakukan diskusi dengan kelompok tim Kukerta, survey lokasi sekolah, membuat rencana pembelajaran harian, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta pembuatan laporan akhir. Banyak kesan dan pelajaran yang dapat tim pengabdian ambil dari kegiatan belajar mengajar di PAUD Mekar Sari Desa Jujun ini. Guru dan wali murid di Sekolah PAUD Mekar Sari Desa Jujun sangat membantu, membimbing, dan mengarahkan tim pengabdian selama melakukan program kerja yang telah direncanakan.

Abstract

The Real Work Lecture Program (Kukerta) is a form of education in the form of community service. Jambi University Real Work Lecture (Kukerta) is one of the implications of the Tri Dharma of Higher Education, namely community service. The Real Work Lecture Program can build village communities that are more participatory and able to find creative ideas to solve village problems. One of the work programs that the service team carries out during Kukerta activities is taking part in teaching and learning activities at the Mekar Sari Early Childhood School. The method for implementing this activity is by holding discussions with the Kukerta team group, surveying school locations, making daily learning plans, carry out teaching and learning activities, and making a final report. There are many impressions and lessons that the service team can take from teaching and learning activities at PAUD Mekar Sari, Jujun Village. Teachers and student guardians at the Mekar Sari PAUD School in Jujun Village really helped, guided and directed the service team while carrying out the planned work program.

Copyright (c) 2025 Angga Hidayat, Akmal Naufal Fadhrurahman, Frengki Purba, Kronika Pasaribu, Ribka Sinaga, Otista Pandiangan, Fauziah Abdi Anggraeni

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) adalah salah satu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan Kukerta di perguruan tinggi



memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, sekaligus mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi. Kegiatan ini juga berupaya mewujudkan pendidikan yang lebih efektif yaitu pendidikan dengan langsung dialami oleh mahasiswa, sehingga tidak hanya sekedar materi, tetapi peserta Kukerta juga dapat menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah (Bima Pratama et al., 2022; Hendra, 2023; Junaedi Ifan, 2019; Mardiana et al., 2021; Trianto, 2007).

Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Jambi merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi di Indonesia mewajibkan setiap perguruan tinggi melaksanakan Kukerta sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini diharapkan mahasiswa mendapat pengalaman dan belajar secara langsung mengenai kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia untuk mewujudkan bangsa yang maju dan berdaya saing. Tingkat Pendidikan di Indonesia bisa di ukur masih kurang atau belum maksimal. Fasilitas sekolah daerah pedesaan masih banyak yang kurang lengkap. Untuk menangani masalah tersebut perlu adanya regulasi yang kuat dari pemerintah untuk memberikan keadilan antara pendidikan di daerah pedesaan dan perkotaan. Regulasi pemerintah dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia dapat diawali dari memperhatikan sekolah tingkat usia dini. Usia dini dikatakan sebagai golden age, yang artinya masa keemasan. Usia dini merupakan usia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, pada masa ini mereka memiliki fase kehidupan yang berbeda dengan masa anak-anak maupun orang dewasa. Anak usia dini juga memiliki ingatan yang luar biasa, sehingga mereka sangat peka terhadap segala yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu yang sangat besar mendorong mereka menjadi anak yang selalu ingin mencoba hal-hal baru dan akan belajar memahami segala sesuatu disekitarnya dengan mengaktifkan kepekaan panca inderanya seperti telinga/pendengaran yang dapat mereka tangkap lewat komunikasi dan kemudian menghasilkan pemahaman terhadap anak usia dini (Harahap, 2021; Hikmah, Nurul., 2022; Rinta et al., 2022; Risnawati, 2020; Salam et al., 2022 ; Loesiana., 2017).

Menurut Hamiyah & Jauhar (2014), yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu, sedangkan menurut Sardiman (2016), menyatakan bahwa belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar

berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi dapat di pahami bahwa belajar akan membawa suatu baru pada seseorang, baik perubahan pola pikir, sikap ataupun tingkah laku.

Menurut Suhardan (2010), mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Aktivitas mengajar merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode, sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2010), mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru. Anitah (2011) menyatakan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa, sedangkan menurut Hamdani (2011), pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.

Motivasi Belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat belajar (Jainiyah et al., 2023; Lomu & Widodo, 2018; Nasrah, 2020; Yogi Fernando et al., 2024; Susilo., 2013). Sedangkan menurut Muslimah (2015), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar terhadap anak usia dini dapat dibangun dengan melakukan pendekatan emosional antara guru dan siswa agar kondisi belajar yang baik, efektif, dan efisien dapat tercipta. Hal ini sependapat oleh penelitian Nisak (2018), menyatakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat digunakan dengan metode *whole brain teaching*, yang Kunci utamanya adalah interaksi. Interaksi baik guru sebagai pembicara dan anak sebagai pendengar harus menggunakan gerakan/gesture dengan baik. Guru menggambarkan apa yang mereka katakan dengan gerakan-gerakan bermakna dan anak mendengarkan tentang apa yang dijelaskan tersebut. Hal ini dilakukan bergantian kepada anak agar anak dapat menerapkan sebagai pembicara dan pendengar dengan baik pada temannya (Hapsari et al., 2023; Lomu & Widodo, 2018; Mavianti et al., 2022; Nasrah, 2020).

Dari hasil wawancara kepada guru dan wali murid PAUD Mekar Sari, didapatkan informasi bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan oleh penyelenggara, cepat bosan dengan materi-materi pembelajaran, tidak memiliki semangat untuk belajar, diakibatkan kurangnya motivasi siswa belajar untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Oleh sebab itu tim pengabdian tertarik untuk melakukan penelitian yang dikaitkan dengan komunikasi para mahasiswa terhadap peserta didik, sehingga penelitian ini berjudul "Pendampingan Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Paud Mekar Sari Desa Jujun."

METODE PELAKSANAAN

Metode pendampingan belajar yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Sekolah PAUD Mekar Sari agar dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur adalah sebagai berikut :

1. Tahap diskusi kelompok, pada tahap ini tim Kukerta melakukan kegiatan diskusi bersama guru dan tenaga pendidik untuk merencanakan KBM.
2. Survey lokasi sekolah, tim Kukerta melakukan survey sekolah PAUD Desa Jujun untuk mengidentifikasi hambatan saat pembelajaran.
3. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di PAUD tim pengabdian membuat rencana pembelajaran harian (RPH).
4. Melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di Sekolah PAUD sesuai dengan rencana pembelajaran harian (RPH) yang telah di buat.
5. Melakukan evaluasi di akhir kegiatan pengabdian, untuk menelaah dan menilai setiap hasil yang telah direncanakan.
6. Pembuatan laporan akhir. Pembuatan laporan akhir di tujukan untuk menampilkan hasil kerja mahasiswa peserta Kukerta Universitas Jambi 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu dengan membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPH). Rencana pembelajaran disusun dengan melakukan diskusi antara mahasiswa dan para guru di Sekolah PAUD. Penyusunan Rencana Pembelajaran Harian di maksudkan agar kegiatan belajar mengajar terencana, terarah dan sesuai dengan prosedur dalam proses pengajaran yang baik dan benar. Contoh rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah do'a sebelum dan sesudah belajar, belajar sambil bermain, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mewarnai sketsa gambar, berdo'a sebelum dan sesudah makan, dan membuat games yang menyenangkan. Setelah pembuatan RPH dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mengisi kegiatan belajar mengajar. Setiap mahasiswa akan melakukan pendampingan mengajar pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at pada pukul 08.00–10.00 WIB.

Pendampingan Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar...

Pendampingan kegiatan mengajar bertempat di Sekolah PAUD Mekar Sari Desa Jujun, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci. Kegiatan ini dilakukan selama bulan September sampai November. Pendampingan mengajar Sekolah PAUD berlangsung dalam jangka waktu 2 jam sehari dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB, dengan jumlah peserta didik 15 anak. Sekolah PAUD Mekar Sari untuk saat ini memiliki 4 orang tenaga pendidik dengan tugas dan tanggung jawab tersendiri.

Mahasiswa dibebaskan untuk ikut berkontribusi dalam mengajar, membuka dan menutup kegiatan pembelajaran di Sekolah PAUD. Hal yang mendasari pelaksanaan pendampingan belajar ini adalah ditemukan siswa/siswi yang merasa kurang percaya diri dan tidak semangat dalam kegiatan belajar. Keterbatasan alat peraga belajar dan fasilitas bermain membuat anak merasa lebih cepat bosan dalam belajar. Oleh karena itu tenaga pendidik harus memiliki berbagai bentuk ide variasi belajar pada tiap harinya untuk tetap membuat anak-anak merasa senang dan gembira saat kegiatan belajar.

Pada hari Senin dilakukan kegiatan belajar dengan tema "Berhitung dan Membaca". Kegiatan ini berfokus pada kemampuan literasi dan numerasi dasar, di mana anak-anak diajarkan mengenal angka dan huruf melalui media seperti lagu, permainan, dan alat peraga. Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk membangun rasa percaya diri anak dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa, sekaligus memperkenalkan konsep dasar membaca dan menulis dengan cara yang menyenangkan. Aktivitas ini membantu mereka memahami konsep dasar berhitung serta membangun keterampilan membaca dan menulis.

Kegiatan belajar pada hari Rabu memiliki tema "Belajar Mengetahui Huruf". Sebelum kegiatan ini dilakukan anak-anak terlebih dahulu melakukan senam yang di pandu oleh ibu guru dan para mahasiswa. Senam menjadi kegiatan utama untuk melatih motorik kasar, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Gerakan sederhana yang dikemas dengan lagu-lagu anak membuat senam menjadi menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi kesehatan fisik mereka. Pengenalan huruf sebagai bagian dari upaya pengembangan kemampuan literasi dasar anak-anak. Guru dan mahasiswa memanfaatkan media seperti papan tulis, lagu edukatif untuk membantu anak-anak mengenali bentuk dan bunyi huruf. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan pengenalan visual, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas motorik halus seperti menulis huruf pada buku tulis. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan murid selama pembelajaran berlangsung.

Pada hari Jum'at dilakukan kegiatan dengan tema "Belajar Agama Islam". Anak-anak diajarkan menulis dan memaca huruf- huruf hijaiyah, menghafal do'a harian dan surat-surat pendek, serta tenaga pendidiki juga menceritakan kisah-kisah nabi yang disampaikan secara

interaktif. Pendekatan ini bertujuan membangun fondasi kepribadian religius dan nilai-nilai akhlak mulia pada anak. Kombinasi kegiatan ini, diharapkan agar anak-anak dapat berkembang secara menyeluruh dalam aspek kognitif, fisik, dan spiritual.



Gambar 1. Pendampingan belajar di PAUD Mekar Sari.

Hambatan - hambatan pada saat proses pendampingan kegiatan belajar mengajar di Sekolah PAUD Mekar Sari Desa Jujun, antara lain:

- a) Keadaan kelas yang kadang gaduh.
- b) Peserta didik yang kurang fokus saat belajar.
- c) Siswa kurang percaya diri sehingga ketika diminta untuk melakukan sesuatu terkait pembelajaran, malah menjadi beban yang sangat berat.
- d) Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal.
- e) Terdapat Mahasiswa yang kurang dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga anak – anak merasa sungkan/malu.

Hambatan yang ada tidak menjadi suatu hal yang sulit bagi para mahasiswa. Untuk mengatasi persoalan tersebut tim pengabdian memberikan solusi dengan melakukan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

- a) Para mahasiswa berdiskusi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.
- b) Memberikan pujian kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- c) Memberikan nilai sebagai bentuk apresiasi atas tugas yang telah di kerjakan.
- d) Memberikan hadiah sebagai bentuk dukungan dan apresiasi kepada peserta didik selama proses pendampingan belajar.
- e) Mendekati peserta didik dengan tenang dan sabar agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar siswa PAUD di Desa Jujun mengalami peningkatan yang cukup baik setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar oleh tim pengabdian. Sebelum pendampingan dilakukan, beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang bersemangat, seperti enggan hadir ke sekolah, tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, dan minimnya

Pendampingan Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar...

minat dalam berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya metode pembelajaran yang menarik serta kurangnya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini.

Tim pengabdian memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan menarik, seperti kegiatan membaca, berhitung, senam, games, mewarnai, serta pengenalan nilai-nilai agama Islam dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin tiga kali dalam seminggu, yakni pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at dengan tema kegiatan yang telah ditentukan. Pendekatan yang konsisten ini menciptakan rutinitas yang positif dan membuat siswa lebih antusias untuk hadir di sekolah. Sebagai tenaga pendidik, harus dapat menciptakan pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Jika motivasi dan minat belajar telah terbentuk, kemauan belajar dapat tercipta pada diri siswa serta akan mempengaruhi hasil belajar di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup baik. Siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas-tugas saat belajar. Selain itu, kehadiran siswa juga meningkat, yang menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri mereka untuk mengikuti kegiatan belajar. Peningkatan minat belajar ini tidak hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa, seperti kemampuan bekerja sama dan rasa percaya diri.



Gambar 2. Kegiatan menggambar dan mewarnai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa PAUD Mekar Sari Desa Jujun.

Gambar 2. di atas merupakan salah satu sampel dari beberapa metode belajar yang digunakan oleh tim pengabdian. Pendampingan belajar pada siswa Sekolah PAUD Desa Jujun, Kecamatan Keliling Danau dilaksanakan secara rutin selama kegiatan Kukerta berlangsung. Proses pendampingan belajar yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Selain melakukan pendampingan belajar pada siswa PAUD, tim pengabdian juga tetap memperhatikan kesesuaian metode pembelajaran yang cocok pada anak usia dini. Hal ini

dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalah pahaman selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil yang diperoleh selama pendampingan belajar berlangsung, siswa merasa antusias dan bersemangat dengan metode belajar yang tim pengabdian terapkan. Guru dan wali murid juga merasa terbantu dengan kehadiran tim pengabdian Kukerta Fakultas Pertanian Universitas Jamb. Bahkan siswa dan wali murid ada yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode bimbingan yang diterapkan tim pengabdian sangat menyenangkan.

Pelaksanaan pendampingan belajar ini memberikan banyak manfaat bagi para mahasiswa, tim pengabdian juga dapat menambah ilmu, wawasan, serta pengalaman dalam mengajar dan membimbing anak usia dini. Saat melaksanakan program pendampingan belajar ini sangat memerlukan ekstra kesabaran dan ketekunan. Namun, rasa antusias siswa dalam belajar, serta para guru dan wali murid yang menerima kehadiran tim pengabdian dengan baik menjadi semangat juga sebagai faktor pendukung terlaksananya pendampingan belajar di sekolah bejalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sekolah akan merasa bersemangat dan termotivasi dalam kegaitan belajar jika minat dan kemauan anak telah terbangun. Metode pembelajaran untuk menciptakan minat dan kemauan anak dalam belajar sangat banyak. Tenaga pendidik harus dapat memilih metode belajar yang bervariasi dan sesuai dengan umur anak didiknya. Hasil pendampingan belajar yang telah dilakukan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup baik. Siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Selain itu, kehadiran siswa juga meningkat, yang menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri mereka untuk mengikuti kegiatan di sekolah. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa, seperti kemampuan bekerja sama dan kepercayaan diri. Pendampingan mengajar di PAUD Mekar Sari Desa Jujun perlu ditingkatkan dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta berfokus pada kebutuhan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan pendekatan berbasis pengalaman anak dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengoptimalkan peningkatan motivasi belajar. Para guru harus lebih menyesuaikan metode pembelajaran untuk mebangkitkan motivasi belajar pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H., selaku

Rektor Universitas Jambi. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi Bapak Prof. Amirul Mukminin, S. Pd., M. Sc. Ed., Ph. D., serta seluruh pegawai LPPM Universitas Jambi. Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Ir. Agus Kurniawan M., S.P., M.Si., yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama kegiatan maupun dalam penyusunan laporan. Tenaga pendidik Sekolah PAUD Mekar Sari Desa Jujun beserta wali murid. Bapak Bodi Sapriadi S.H., selaku Kepala Desa Jujun dan Perangkat Desa Jujun yang telah banyak membantu tim pengabdian selama kegiatan kukerta berlangsung. Seluruh warga Desa Jujun yang telah menerima tim pengabdian dengan baik. Serta semua pihak yang telah membantu setiap kegiatan Kuketa dan penyusunan laporan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah. (2011). Strategi pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bima Pratama, Danang Wijaya Saputra, Elvika Permata Sari, Fitta Verolina Sinaga, Indra Syahputra Siahaan, Jumriani, J., Linda Safitri, M. Supra Setyo, Putri Geovani Mayori, & Sri Andini. (2022). Sosialisasi Efektivitas Pemilu Dalam Memberikan Pemahaman Politik Guna Meningkatkan Kesadaran Berpolitik Masyarakat. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3553>
- Dadang, S. (2010). Supervisi Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamiyah, & Djauhar, M. (2014). Strategi Belajar Mengajar Dikelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hapsari, Y. D., Rahmawati, S. A., Sani, F. A., Baskoro, A. P., Lestari, R., & Nadia, S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek dan Ceramah pada Pembelajaran Seni Kelas III SD 6 BulungKulon. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 4(2). <https://doi.org/10.30738/jipg.vol4.no2.a15396>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Hendra, S. (2023). Efektivitas Program KKN STISIPOL Candradimuka Tahun 2023 dalam Mendukung Implementasi SDGs. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.112>
- Hikmah, Nurul., M. A. (2022). Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al- Qur ' an. *Hikmah, Nurul., Mufassirul ,2022 AlamJurnal Pendidikan Islam,Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al- Qur ' an*, 11(1).
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *JISAMAR, VOL. 3 NO. 2*.
- Loeziana, U. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.

- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0).
- Mardiana, E., Haryati, F., & Wahyuni, S. (2021). Praktek Aasesmen dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1798>
- Mavianti, M., Harfiani, R., & Tanjung, E. F. (2022). Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3188>
- Muslimah, N. (2015). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kelas X. 1 Sma Teuku Umar Semarang Melalui Pembelajaran Multiple Intelligences Bervisi Sets. Universitas Negeri Semarang
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajaar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Nisak, A.C. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-12.
- Sardiman, A M. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Susilo, Y. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melaluimodel Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Materi Ajar Perbandingan Dan Fungsi Trigonometri Pada Siswa Kelas X. *MATHEdunesa*, 2(2).
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.201>
- Risnawati, A. (2020). Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2.
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Sri Jamilah, S. J. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.816>
- Tim Penyusun. (2024). Panduan Kuliah Kerja Nyata. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat: Universitas Jambi.
- Tim Penyusun.(2024). Kumpulan Makalah Pembekalan Kuliah Kerja Nyata. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat: Universitas Jambi.
- Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. *Jakarta, Prestasi Pustaka*.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>